



## PERTEMUAN XI DAN XII AKUNTANSI PAJAK KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

### DESKRIPSI MATERI XI DAN XII :

Materi ini memberikan pengetahuan terkait aplikasi Akuntansi Pajak untuk Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada materi ini menggunakan acuan patokan (PAP) dengan unsur penilaian meliputi unsur kehadiran, dan tugas-tugas.

<b>Pertemuan</b>	:	11 dan 12
<b>Kemampuan Akhir yang Diharapkan</b>	:	Menguasai, menjabarkan, menganalisa dan mengaplikasikan Akuntansi Pajak untuk Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang
<b>Bahan Kajian, Materi Ajar</b>	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban Jangka Pendek</li> <li>• Akuntansi pajak atas Utang Bank</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Dagang</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Pajak</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Dividen</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Wesel</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Pendapatan Diterima Di Muka</li> <li>• Kewajiban Jangka Panjang Obligasi</li> </ul>
<b>Metode Pembelajaran</b>	:	Pembelajaran kooperatif, Ekspositori, Inkuiri, dan Diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab
<b>Kriteria Indikator Penilaian</b>	:	<p>Mahasiswa mampu secara mandiri memahami, menjelaskan, menguasai, menjabarkan, menganalisa dan mengaplikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban Jangka Pendek</li> <li>• Akuntansi pajak atas Utang Bank</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Dagang</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Pajak</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Dividen</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Utang Wesel</li> <li>• Akuntansi Pajak atas Pendapatan Diterima Di Muka</li> <li>• Kewajiban Jangka Panjang Obligasi</li> </ul>

**MATERI****KEWAJIBAN**

## PSAK 57

Kewajiban adalah kewajiban kini perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya perusahaan.

**I. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**

Kewajiban jangka pendek : utang bank, utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang dividen, utang wesel, dan pendapatan diterima di muka.

**1.1 AKUNTANSI PAJAK ATAS UTANG BANK**

Jika WP memiliki pinjaman pada sebuah bank dan juga memiliki tabungan/deposito maka:

- 1) Apabila jumlah rata-rata pinjaman sama besarnya dengan atau lebih kecil dari jumlah rata-rata dana yang ditempatkan sebagai deposito berjangka atau tabungan lainnya, maka bunga yang dibayar atau terutang atas pinjaman tersebut seluruhnya tidak dapat dibebankan sebagai biaya.
- 2) Apabila jumlah rata-rata pinjaman lebih besar dari jumlah rata-rata dana yang ditempatkan dalam bentuk deposito atau tabungan lainnya, maka bunga atas pinjaman yang boleh dibebankan sebagai biaya adalah bunga yang dibayar atau terutang atas rata-rata pinjaman yang melebihi jumlah rata-rata dana yang ditempatkan sebagai deposito berjangka atau tabungan lainnya.

**CONTOH:**

Tahun 2008 PT.A mendapat pinjaman dari pihak ketiga dengan batas maksimum Rp.200.000.000 dg tingkat bunga pinjaman 20%. Dari jumlah tsb telah diambil pada bulan Februari sebesar Rp.125.000.000. Pada bulan Juni diambil lagi sebesar Rp.25.000.000 dan sisanya Rp.50.000.000 diambil pada bulan Agustus. Selain itu WP mempunyai dana yang ditempatkan dalam bentuk deposito dengan perincian:

Feb	sda	Maret	Rp.25.000.000
April	sda	Agustus	Rp.46.000.000
Sept	sda	Des	Rp.50.000.000

Dengan demikian bunga yang dapat dibebankan sebagai biaya adalah:

Rata-rata Pinjaman	Pinjaman	Jangka Waktu	Jumlah pinjaman
Januari	0	1 bulan	0
Feb s.d Maret	125.000.000	4 bulan	500.000.000
Juni s.d Juli	150.000.000	2 bulan	300.000.000
Aguts s.d Des	200.000.000	5 bulan	1.000.000.000
Jumlah			1.800.000.000

Rata-rata pinjaman perbulan :  $\text{Rp.}1.800.000.000/12 = \text{Rp.}150.000.000$

Rata-rata dana	Deposito	Jangka Waktu	Jumlah deposito
Januari	0	1 bulan	0
Feb s.d Maret	25.000.000	2 bulan	50.000.000
April s.d Agustus	46.000.000	5 bulan	230.000.000
Sept s.d Des	50.000.000	4 bulan	200.000.000
Jumlah			480.000.000

Rata-rata deposito per bulan =  $\text{Rp.}480.000.000 : 12 = \text{Rp.}40.000.000$

Bunga yang dapat dibebankan sebagai biaya =  $20\% \times (150.000.000 - 40.000.000) = 22.000.000$

## 1.2 AKUNTANSI PAJAK ATAS UTANG DAGANG

CONTOH:

Tanggal 31 Januari 2008 PT.A melakukan pembelian barang dagangan Rp.15.000.000 secara kredit. Utang dilunasi tanggal 28 Februari 2008.

Jurnal:

31 Jan	Pembelian	15.000.000	
	PPN Masukan	1.500.000	
	Utang Dagang		16.500.000
28 Feb	Utang Dagang	16.500.000	
	Kas		16.500.000

### 1.3 AKUNTANSI PAJAK ATAS UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari PPh 21, PPh 23, PPh 26 dan PPN Keluaran

#### 1.3.1 AKUNTANSI PAJAK ATAS PPH PASAL 21

PPh Pasal 21 dipotong pada saat penerimaan gaji karyawan.

CONTOH:

Alvin Purnomo bekerja pada perusahaan PT. Sedap Sekali sejak tahun 2013. Status Alvin Purnomo adalah menikah tetapi belum mempunyai anak. Selama bekerja Alvin Purnomo memperoleh gaji sebulan Rp14.500.000,00 dari PT. Sedap Sekali dan membayar iuran pensiun Rp1.950.000,00.

Gaji sebulan	Rp. 14.500.000,00
Pengurangan :	
- Biaya Jabatan	
5% x Rp14.500.000,00 = Rp 725.000,00	
Maksimum diperkenankan Rp 500.000,00	
- Iuran Pensiun	<u>Rp 1.950.000,00</u>
	<u>Rp 2.450.000,00</u>
Penghasilan Neto Sebulan	Rp 12.050.000,00
Penghasilan Neto Setahun :	
12 x Rp12.050.000,00 =	Rp144. 600.000,00
Penghasilan Tidak Kena Pajak setahun:	
- untuk WP sendiri	Rp 54.000.000,00
- tambahan WP kawin	<u>Rp 4.500.000,00</u>
	<u>Rp 58.500.000,00</u>
Penghasilan Kena Pajak Setahun	Rp 86.100.000,00
PPh Pasal 21 terutang :	
5% x Rp50.000.000,00 = Rp 2.500.000,00	
15% x Rp36.100.000,00 = <u>Rp 5.415.000,00</u>	
	Rp 7.915.000,00
PPh Pasal 21 Sebulan : Rp 7.915.000,00 : 12 bulan = Rp 659.583,00	

## JURNAL:

1 Jan	Beban Gaji	14.500.000	
	Kas		13.840.417
	Utang PPh 21		659.583
31 Jan	Utang PPh 21	659.583	
	Kas		659.583

**1.3.2 AKUNTANSI PAJAK ATAS PPH PASAL 23****1.3.2.1 AKUNTANSI PAJAK ATAS DIVIDEN**

## CONTOH:

Maret 2009 PT.V melakukan pembayaran dividen tahun 2008 kepada pemegang saham yaitu PT.A 20%, PT.B 30%, PT. C 40% dan PT.D 10%. Jumlah seluruh dividen yang dibayarkan adalah Rp.200.000.000.

PPh Pasal 23 yang harus dipotong, disetorkan dan dilaporkan di atas:

PT.A  $15\% \times (20\% \times 200.000.000) = \text{Rp.6.000.000}$

PT.B = Bukan obyek PPh 23 (Kepemilikan lebih dari 25%)

PT. C = Bukan obyek PPh 23 (Kepemilikan lebih dari 25%)

PT. D  $15\% \times (10\% \times 200.000.000) = \text{Rp.3.000.000}$

## Jurnal:

Maret 07	Dividen - PT.A	40.000.000	
	Dividen - PT.B	60.000.000	
	Dividen - PT.C	80.000.000	
	Dividen - PT.D	20.000.000	
	Utang PPh 23		9.000.000
	Kas		191.000.000

**1.3.2.2 AKUNTANSI PAJAK ATAS BUNGA**

## CONTOH:

April 2009 PT. A membayar bunga pinjaman kepada BNI 46 Rp.70.000.000 dan kepada PT.B sebesar Rp.40.000.000.

## PPh pasal 23:

- Bunga dari BNI 46                      Bukan Obyek PPh pasal 23
- Bunga kepada PT.B                       $15\% \times \text{Rp.40.000.000} = \text{Rp.6.000.000}$

JURNAL:

April 07	Beban bunga	40.000.000	
	Utang PPh 23		6.000.000
	Kas		34.000.000

### 1.3.2.3 AKUNTANSI PAJAK ATAS ROYALTI

CONTOH:

April 2007 PT. Suka merupakan penerbit buku, membayar royalti kepada Tn.Sutrisno sebagai penyusun bukusebesar Rp.40.000.000.

PPh pasal 23 = 15% x Rp.40.000.000 = Rp.6.000.000

JURNAL:

April 07	Beban royalti	40.000.000	
	Utang PPh 23		6.000.000
	Kas		34.000.000

### 1.3.2.4 AKUNTANSI PAJAK ATAS SEWA

CONTOH:

PT. A menyewakan bus kepada PT.B untuk jangka waktu 6 bulan dengan biaya sewa perbulan Rp.10.000.000 pada 1 Mei 2009.

JURNAL PT.B

1 Mei	Sewa dibayar dimuka	60.000.000	
	PPN Masukan		6.000.000
	Utang PPh23		900.000
	Kas		65.100.000

### 1.3.3 AKUNTANSI PAJAK ATAS PPH PASAL 26

CONTOH:

PT. Q tanggal 18 Oktober 2008 membayar gaji kepada karyawan asingnya sebesar Rp.100.000.000.

PPh Pasal 26 = 20% x 100.000.000 = Rp.20.000.000

## JURNAL:

18 Okt 08	Beban gaji	120.000.000	
	Utang PPh 26		20.000.000
	Kas		100.000.000

**1.4 AKUNTANSI PAJAK ATAS UTANG DIVIDEN**

Pengumuman pembagian laba akan menimbulkan utang dividen, tetapi apabila pembagian laba dilakukan tanpa diumumkan terlebih dahulu maka tidak akan menimbulkan utang dividen.

Terutangnya dividen akan menimbulkan kewajiban pemotongan PPh 23 sebesar 15% PB.

**CONTOH:**

Tanggal 28 Desember 2009 PT. ABU mengumumkan akan membayar dividen tunai sebesar Rp.15.000.000 pada tanggal 5 Januari 2009.

## JURNAL:

28 Des 09	Mencatat pengumuman pembagian dividen		
	Saldo Laba	15.000.000	
	Utang Dividen		15.000.000
	Mencatat terutangnya PPh 23		
	Utang Dividen	2.250.000	
	Utang PPh 23		2.250.000
5 Jan 2010	Mencatat Pembayaran Dividen		
	Utang Dividen	12.750.000	
	Kas		12.750.000
10 Jan 2010	Mencatat penyetoran PPh 23 ke kas negara		
	Utang Pph 23	2.250.000	
	Kas		2.250.000

Apabila PT. ADA memiliki kepemilikan atas PT.ABU sebesar 10% maka PT.ADA menggunakan cost method dalam pencatatannya sehingga jurnal yang dibuat:

JURNAL:

28 Des 2009	Piutang dividen	1.275.000	
	PPH 23 dibayar dimuka	225.000	
	Pendapatan dividen		1.500.000
5 Jan 2010	Kas	1.275.000	
	Piutang		1.275.000

Apabila PT. ADA memiliki kepemilikan atas PT.ABU sebesar 20% maka PT.ADA menggunakan equity method dalam pencatatannya sehingga jurnal yang dibuat:

JURNAL:

28 Des 2009	Piutang dividen	2.550.000	
	PPH 23 dibayar dimuka	450.000	
	Pendapatan dividen		3.000.000
5 Jan 2010	Kas	2.550.000	
	Piutang		2.550.000

Apabila PT. ADA memiliki penyertaan saham lebih besar atau sama dengan 25% dan mempunyai usaha aktif diluar kepemilikan saham dalam PT.ABU maka atas dividen tersebut tidak dikenakan PPh 23.

### **1.5 AKUNTANSI PAJAK ATAS UTANG WESEL**

Utang Wesel merupakan suatu surat utang yang disertai dengan dokumen perjanjian. Utang wesel ini dapat muncul akibat utang dagang yang tidak dibayar pada jatuh tempo sehingga muncul perjanjian atau kesepakatan maupun dikeluarkan untuk mendapatkan pinjaman. Wesel harus selalu dicatat sebesar nominalnya dan apabila terdapat bunga (diskonto) harus dicatat terpisah.

**CONTOH**

Tanggal 5 Mei 2009 PT. A meminjam uang dari bank dengan menyerahkan promes senilai Rp. 8.000.000, bunga diskonto 15%, dan jangka waktu 12 bulan.

**JURNAL:**

5 Mei 2009	Kas	6.800.000	
	Diskonto wesel bayar	1.200.000	
	Wesel Bayar		8.000.000
31 Des 2009	Biaya bunga	800.000	
	Diskonto wesel bayar		800.000
	Rugi	800.000	
	Biaya bunga		800.000
5 Mei 2010	Pada saat pelunasan		
	Wesel bayar	8.000.000	
	Kas		8.000.000

Transaksi ini merupakan penghasilan bagi bank. Penghasilan ini bukan merupakan obyek PPh 23.

**1.6 AKUNTANSI PAJAK ATAS PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

Penghasilan yang diterima dari penjualan barang ataupun penyerahan jasa yang diterima sebelum terjadinya penyerahan barang atau jasa akan dilaporkan dalam kelompok kewajiban karena setelah pemberi jasa atau penjual barang tersebut menerima uang maka akan timbul kewajiban baginya untuk menyerahkan barang maupun jasa di kemudian hari.

**2. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**

Kewajiban jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sumber pembiayaannya tidak diambil dari asset lancar. Kewajiban jangka panjang mencakup utang obligasi dan utang hipotik.

## 2.1 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG BERUPA UTANG OBLIGASI

Obligasi adalah janji tertulis untuk membayar bunga secara periodic dan sejumlah nilai nominal pada tanggal jatuh tempo.

Pada obligasi dapat terjadi adanya agio (premium) dan juga disagio (discount):

- Agio ataupun disagio terjadi karena perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga yang terdapat dalam obligasi.
- Agio dan disagio merupakan penyesuaian terhadap tarif bunga nominal sehingga perlu dilakukan amortisasi tahunan atas jumlah agio atau disagio tersebut
- Alternatif amortisasi : metode garis lurus, dan bunga efektif.

Keterangan	Agio (premium)	Disagio (discount)
Penyebab	surat obligasi dijual dengan harga di atas nominal	surat obligasi dijual dengan harga dibawah nominal
	Bila suku bunga pasar lebih rendah dari daripada suku bunga dari kontrak obligasi maka obligasi menjadi menarik dan dijual dengan harga diatas nominal obligasi	Apabila suku bunga pasar lebih tinggi daripada suku bunga dari kontrak obligasi maka obligasi menjadi tidak menarik dan dijual dengan harga diskon
	agio mengurangi biaya bunga	disagio menambah biaya bunga
obyek PPh 23	merupakan penghasilan bagi yang menerbitkan obligasi, pemotong PPh 23 adalah pembeli obligasi.	merupakan penghasilan bagi yang membeli obligasi, pemotong PPh 23 adalah penerbit obligasi

## 2.2 CONTOH AKUNTANSI PAJAK ATAS OBLIGASI JANGKA PANJANG

CONTOH 1:

PT.ARVA menjual obligasi nilai nominal Rp.300.000.000 dengan bunga 20% pertahun kepada PT.Raya seharga Rp.320.000.000. Obligasi ini tidak diperdagangkan di bursa efek.

## JURNAL PT. ARVA

## Saat Penerbitan

Kas	317.000.000	
PPh 23 dibayar dimuka	3.000.000	
Utang obligasi		300.000.000
Premium obligasi		20.000.000

## Pembayaran bunga

Beban bunga obligasi	60.000.000	
Kas		60.000.000

## Pelunasan obligasi

Utang obligasi	300.000.000	
Kas		300.000.000

## JURNAL PT.RAYA

## Saat Penerbitan

Obligasi	300.000.000	
Bunga dibayar dimuka	20.000.000	
Utang PPh 23		3.000.000
Kas		317.000.000

## Penerimaan bunga

Kas	60.000.000	
Pendapatan bunga obligasi		60.000.000

## Pelunasan obligasi

Kas	300.000.000	
Obligasi		300.000.000

## CONTOH 2:

PT.ARVA tanggal 1 oktober 2008 menjual obligasi nilai nominal Rp.12.000.000 kepada PT.Raya seharga Rp.10.000.000, dengan bunga 12% pertahun, pembayaran bunga

setiap tanggal 1 April dan 1 oktober dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi ini tidak diperdagangkan di bursa efek.

JURNAL PT. ARVA:

1 Okt 2008	Kas	10.300.000	
	Diskonto obligasi	2.000.000	
	Utang PPh 23		300.000
	Utang obligasi		12.000.000
10 nov 2008	Utang PPh 23	300.000	
	Kas		300.000
31 Des 2008	Beban bunga	360.000	
	Utang PPh 23		54.000
	Utang bunga		306.000
Amortisasi	Beban bunga	100.000	
	Diskonto		100.000

**LATIHAN DAN TUGAS**

Buat jurnal atas transaksi dibawah ini:

- 1) Tanggal 31 Januari 2013 PT.A melakukan pembelian barang dagangan Rp.15.000.000 secara kredit. Utang dilunasi tanggal 28 Februari 2008.
- 2) Alvin (K/2) bekerja pada PT. UNO sejak tahun 2009. Memperoleh gaji sebulan Rp23.570.000,00 dan iuran pensiun dibayar perusahaan Rp4.950.000,00.
- 3) Mei 2014 PT.SSS melakukan pembayaran dividen tahun 2013 kepada pemegang saham yaitu PT.A 10%, PT.B 20%, PT. C 30% dan PT.D 40%. Jumlah seluruh dividen yang dibayarkan adalah Rp.2.298.000.000.
- 4) Pada tanggal 2 April 2013 PT. ABC membayar bunga pinjaman kepada BACA Rp.375.000.000 dan kepada PT.BAZ sebesar Rp.145.750.000.
- 5) Tanggal 5 April 2015 PT. SER merupakan penerbit buku, membayar royalty kepada Tn.Asonsi sebagai penyusun buku sebesar Rp.340.000.000.
- 6) PT. A menyewakan 5 truck kepada PT.BAS untuk jangka waktu 1 tahun dengan biaya sewa perbulan Rp.40.000.000/truck.
- 7) PT. QIUS tanggal 18 Oktober 2014 membayar gaji kepada karyawan asingnya sebesar Rp.560.000.000.
- 8) Tanggal 15 Mei 2012 PT. ASA meminjam uang dari bank dengan menyerahkan promes senilai Rp. 58.000.000, bunga diskonto 10%, dan jangka waktu 12 bulan.
- 9) PT.SWA menjual obligasi nilai nominal Rp.540.000.000 dengan bunga 25% pertahun kepada PT.ASA seharga Rp.750.000.000. Obligasi ini tidak diperdagangkan di bursa efek.
- 10) PT.ARVA tanggal 1 oktober 2012 menjual obligasi nilai nominal Rp.120.000.000 kepada PT.SET seharga Rp.135.000.000, dengan bunga 12% pertahun, pembayaran bunga setiap tanggal 1 April dan 1 oktober dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi ini tidak diperdagangkan di bursa efek.



**DAFTAR PUSTAKA**

Soekrisno Agus dan Estralita Tresnawati, Akuntansi Perpajakan, Salemba Empat, 2014, Jakarta